

## IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA TAMAN REKREASI KELUARGA KEMBENGAN SARI

Ni Made Sri Rukmiyati

Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Bali  
Jl. Dharmawangsa, Kampial, Nusa Dua

sriukmiyati@ppb.ac.id

Received: August, 2021

Accepted: August, 2021

Published: September, 2021

### Abstract

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) make a major contribution to the Indonesian economy and are the main drivers. MSMEs need financial reports that play an important role in providing accounting information that serves as a credible basis for successful economic decision making. One of the causes of MSME business failure is the low quality of the financial reports produced by MSMEs. The aim of the study is to determine how to apply SAK ETAP at the Kembangan Sari Recreational Park and what impediments there are. This study is important in order to investigate the comprehension and use of SAK ETAP in SMEs. The method used in this research is qualitative. Based on the findings of this study, Kembangan Sari Recreation Park has made financial records, although it is still very basic and does not meet industry standards. This is due to a number of barriers identified in this study.*

**Keywords:** financial reports, accounting information, SAK ETAP

### Abstrak

*Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti berkontribusi besar untuk perekonomian Indonesia dan menjadi penggerak utamanya. UMKM membutuhkan laporan keuangan yang berperan penting dalam menyediakan informasi akuntansi yang berfungsi sebagai landasan yang kredibel untuk pengambilan keputusan ekonomi agar berhasil. Salah satu penyebab kegagalan usaha UMKM adalah rendahnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan hambatan penerapan SAK ETAP di Taman Rekreasi Kembangan Sari. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pemahaman dan penerapan SAK ETAP pada UMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian ini, Taman Rekreasi Kembangan Sari telah melakukan pencatatan keuangan, meskipun masih sangat mendasar dan belum memenuhi standar industri. Hal ini disebabkan oleh sejumlah hambatan yang teridentifikasi dalam penelitian ini.*

**Kata Kunci:** laporan keuangan, informasi akuntansi, SAK ETAP

### 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti mampu berkontribusi serta berperan penting dalam

perekonomian (Rahmawati & Rita Puspasari, 2017). UMKM merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia karena kontribusinya dalam

menyerap tenaga kerja, pembentukan PDB, ekspor, dan pembangkitan modal, serta fungsinya sebagai pelaku usaha dengan jumlah penduduk terbesar. Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UMKM Tahun 2018 mengungkapkan bahwa UMKM di Indonesia mencapai 99% total unit usaha. Sementara itu produktivitas sektor UMKM sejak tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan per unit usaha dari sebesar Rp. 58,29 juta. Produktivitas UMKM per tenaga kerja pada tahun 2015 hingga tahun 2017 juga mengalami peningkatan.

UMKM lebih tahan terhadap krisis daripada perusahaan besar karena struktur organisasi dan staf mereka lebih mudah beradaptasi dengan perubahan pasar. UMKM merupakan sumber pendapatan utama sebagian besar masyarakat Indonesia karena daya tahan, fleksibilitas dan penggunaan modal yang tidak terlalu besar. Kontribusi UMKM bagi masyarakat adalah melalui pemenuhan kebutuhan barang dan jasa, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan nilai tambah, yang berdampak pada pengurangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi faktor pendidikan yang masih rendah, terbatasnya pemahaman teknologi informasi, serta ketidakmampuan dalam penyusunan laporan keuangan merupakan kendala yang dihadapi UMKM (Muchid, 2015). Berbagai persoalan yang dihadapi UMKM dalam mengembangkan usahanya perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak (Suci, 2017). Persoalan UMKM tersebut antara lain kurangnya dukungan dari sisi permodalan baik itu jumlah maupun penyedia modal, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan dalam mengelola usaha serta terbatasnya pengetahuan dan kemampuan pemasaran usaha.

Laporan keuangan adalah salah satu informasi terpenting dalam mengevaluasi perkembangan perusahaan serta dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan.

Laporan keuangan biasanya digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi keuangan, kinerja, serta arus kas entitas selama periode waktu tertentu (Maith, 2013). Laporan keuangan mampu menganalisis kinerja keuangan serta memberi informasi tentang kondisi keuangan, kinerja serta arus kas, dimana hasil analisis tersebut dapat menjadi dasar dalam membuat keputusan ekonomi (Restiani Widjaja *et al.*, 2018).

UMKM dalam upayanya mencapai keberhasilan usaha memerlukan laporan keuangan yang mempunyai peranan penting untuk memberikan informasi akuntansi yang menjadi dasar yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan UMKM, antara lain keputusan ekspansi pasar, penentuan harga jual dan keputusan ekonomi lainnya (Mulyani, 2014). Laporan keuangan UMKM biasanya sederhana dan cenderung tidak sesuai dengan standar yang berlaku (Dewi *et al.*, 2017).

Penelitian Madupperuma (2016) mengenai penerapan akuntansi pada UKM di Srilanka menyimpulkan bahwa sebagian besar UKM tidak membuat catatan akuntansi lengkap karena kurangnya pengetahuan akuntansi dan biaya menyewa akuntan profesional. Akibatnya, ada penggunaan informasi akuntansi yang tidak efisien untuk mendukung pengukuran kinerja keuangan oleh UKM. Ini menyulitkan pengusaha untuk menghitung laba usaha mereka secara efisien. Rendahnya kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM merupakan salah satu faktor penyebab kegagalan usaha UMKM (Mulyani, 2014).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tahun 2009. SAK ETAP merupakan standar keuangan yang dirancang untuk memudahkan UMKM dalam mengumpulkan dan menyampaikan laporan keuangan yang lebih rinci, dengan tujuan untuk memudahkan investor dan kreditor

dalam memberikan dukungan keuangan kepada usaha UMKM (Andriani et al., 2014).

Jenis laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK ETAP (2009) meliputi, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. SAK ETAP merupakan bentuk sederhana dari PSAK. Dibandingkan dengan PSAK, persyaratan SAK ETAP lebih sederhana dan menawarkan banyak keuntungan bagi dunia usaha. Terdapat sejumlah manfaat yang akan diperoleh UMKM bilan Menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP termasuk kemudahan dalam menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk meminta pinjaman dari pihak eksternal seperti bank atau perusahaan keuangan lainnya.

SAK ETAP dirancang untuk perusahaan yang tidak memiliki tanggung jawab akuntabilitas publik, seperti UMKM. Kriteria entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dikembangkan dengan membandingkannya dengan entitas yang melakukannya, yaitu entitas yang telah atau sedang dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran kepada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain dalam rangka menerbitkan surat berharga di pasar modal. Kriteria kedua adalah entitas memiliki aset dengan kapasitas sebagai fidusia untuk bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi (Narsa et al., 2012)

Penerapan penggunaan SAK ETAP untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan selama ini terkendala oleh kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK ETAP (Rudiantoro & Siregar, 2012). Keberadaan SAK ETAP memiliki tujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapan serta diharapkan memberikan kemudahan akses UMKM pendanaan dari perbankan. SAK ETAP sebagian besar menggunakan dasar pengukuran biaya historis dan nilai wajar. IAI telah menetapkan SAK

ETAP sebagai pedoman dalam laporan keuangan bagi UMKM, sehingga UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK umum yang berlaku.

Taman Rekreasi Keluarga Kembangan Sari merupakan UMKM yang bergerak di bidang pariwisata. Obyek Wisata yang berlokasi Jalan Petang - Lulus, Desa Petang, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Bali. Taman rekreasi keluarga ini memiliki pemandangan yang sangat menawan karena berlokasi di daerah pegunungan yang sejuk. Obyek wisata ini menyediakan wahana air yang sangat cocok untuk keluarga. Selain wahana air, Kembangan Sari juga difasilitasi dengan *jogging track* dan kegiatan wisata memetik buah-buahan seperti buah durian dan manggis. Rindangnya pepohonan durian dan manggis di sekitaran area tersebut memang sengaja disediakan untuk para pengunjung agar dapat memetik buah-buahan tersebut sekaligus menyantapnya. Taman rekreasi ini memiliki luas 12 hektar, akan tetapi lahan yang dimanfaatkan baru seluas 3 hektar. Hal ini dikarenakan pemilik belum mendapatkan dana untuk pengembangan usaha. Sehingga keberadaan laporan keuangan yang memadai sangat mutlak untuk proses pengajuan kredit perbankan atau memperoleh kepercayaan investor. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi SAK ETAP pada Taman Rekreasi Kembangan Sari serta kendala dalam implementasi SAK ETAP pada Taman Rekreasi Kembangan Sari. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya dapat dijabarkan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi SAK ETAP pada Taman Rekreasi Kembangan Sari. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam implementasi SAK ETAP pada Taman Rekreasi Kembangan Sari.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan menggunakan paradigma interpretif dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian wawancara mendalam serta observasi terhadap pencatatan keuangan, serta studi dokumen seperti struktur organisasi, rincian pembagian tugas, nota dan dokumen lain yang terkait. Lokasi penelitian ini bertempat di Taman Rekreasi Keluarga Kembangan Sari, Jalan Petang – Luwus, Desa Petang, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Bali.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Deskripsi Data

Taman Rekreasi Keluarga Kembangan Sari merupakan UMKM yang bergerak di bidang pariwisata. Obyek Wisata yang berlokasi Jalan Petang – Luwus, Desa Petang, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Bali. Taman rekreasi keluarga ini memiliki pemandangan yang sangat menawan karena berlokasi di daerah pegunungan yang sejuk. Obyek wisata ini menyediakan wahana air yang sangat cocok untuk keluarga. Selain wahana air, Kembangan Sari juga difasilitasi dengan jogging track dan kegiatan wisata memetik buah-buahan seperti buah duri dan manggis. Rindangnya pepohonan durian dan manggis di sekitaran area tersebut memang sengaja disediakan untuk para pengunjung agar dapat memetik buah-buahan tersebut sekaligus menyantapnya. Taman rekreasi ini memiliki luas 12 hektar, akan tetapi lahan yang dimanfaatkan baru seluas 3 hektar.

Taman Rekreasi Kembangan Sari dikelola oleh seorang manager sekaligus merupakan pemilik dan dibantu oleh 13 orang staff. Pengelolaan keuangan masih dilakukan oleh Manager/pemilik sendiri dengan dibantu oleh 1 orang staff untuk pencatatan dan pembuatan laporan. Pemilik bisnis memahami kebutuhan untuk melakukan pencatatan keuangan untuk perusahaan mereka. Dengan

mencatat keuangan, mereka dapat melihat berapa banyak uang dan pengeluaran yang mereka miliki, memungkinkan mereka untuk menghitung keuntungan dan menilai bagaimana perkembangan perusahaan mereka. Hal tersebut tercermin dalam kutipan wawancara dengan Bapak I Putu Yudha pemilik Taman Wisata Kembangan Sari berikut “Pencatatan keuangan sangat penting sekali, agar kita mengetahui antara keuntungan yang diperoleh sehingga perlu dicatat”

Pencatatan akuntansi yang diterapkan pada Taman Wisata Kembangan Sari menggunakan cash basis. Menurut (Rahayu, 2015) metode cash basis memiliki beberapa kelemahan antara lain :

- 1) Metode *cash basis* tidak mencerminkan jumlah kas pada perusahaan
- 2) Penggunaan metode *cash basis* menyebabkan perbedaan perhitungan pendapatan bank, karena pengakuan pendapatan baru diakui jika kas diterima
- 3) Metode *cash basis* tidak mengenal cadangan piutang tak tertagih
- 4) Dalam metode *cash basis* setiap pengeluaran kas diperlakukan sebagai beban
- 5) Manajemen akan mengalami kesulitan dalam menentukan suatu kebijakan untuk pengembangan usaha.

Pada usaha Taman Rekreasi Kembangan Sari kegiatan pencatatan untuk laporan keuangan antara lain:

- 1) Pencatatan penerimaan pendapatan.
- 2) Pencatatan Pembelian persediaan makanan untuk di kantin
- 3) Pencatatan pembelian obat kolam
- 4) Pencatatan pembayaran listrik dan pajak air
- 5) Pencatatan pembayaran bunga pinjaman
- 6) Pencatatan pembayaran retribusi tiket
- 7) Pembayaran gaji karyawan

### 3.2 Pembahasan

*The Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku adalah pandangan dasar mengenai rasa setuju individu terhadap apa yang menjadi stimulus tanggapannya. Sikap tersebut dapat berupa sikap positif maupun negatif. Cara berpikir tentang perilaku dianggap berdampak langsung pada keinginan untuk berperilaku, yang kemudian dikaitkan dengan persepsi tentang kontrol perilaku dan norma subjektif (Ajzen, 1991). Sikap positif memandang laporan keuangan bermanfaat bagi perkembangan usaha, sebaliknya sikap negatif akan memandang laporan keuangan kurang bermanfaat.

Pelaku UMKM akan menggunakan atau melaksanakan pencatatan keuangan berdasarkan SAK ETAP jika catatan tersebut memberikan manfaat atau kegunaan. Berdasarkan kenyataan di lapangan, penerapan SAK ETAP di Taman Rekreasi Kembangan Sari belum berjalan dengan baik pemilik Taman Rekreasi Kembangan Sari merasa belum ada manfaat lebih yang akan diperoleh jika membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Hasil wawancara dengan pemilik dapat diketahui bahwa untuk operasional perusahaan saat ini pemilik sudah merasa cukup dengan melakukan pencatatan kas keluar: kas masuk saja serta membuat laporan laba/rugi dan Neraca.

Faktor lainnya yang menyebabkan belum terlaksananya penerapan SAK ETAP di Kembangan Sari adalah kemampuan pemilik masih terbatas pada pembuatan laporan laba/rugi dan neraca saja. Demikian juga staff *accounting* hanya terbatas dalam pencatatan kas keluar dan kas masuk, serta lebih banyak melakukan kegiatan pembelian persediaan, pembayaran hutang, pajak dan lain lain. Sesuai SAK ETAP laporan keuangan yang harus dibuat oleh UMKM meliputi, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Saat ini Taman Rekreasi Kembangan Sari belum membuat Laporan arus kas. Ketiadaan laporan arus kas akan menyebabkan pemilik maupun pihak yang berkepentingan tidak dapat mengetahui informasi aliran kas masuk bersih pada suatu periode.

Taman Rekreasi Kembangan Sari belum membuat Laporan perubahan ekuitas. Ketiadaan laporan perubahan ekuitas akan menyebabkan pemilik dan pihak berkepentingan lainnya tidak memiliki informasi perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode serta perubahan ekuitas selain perubahan yang terjadi akibat transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik meliputi jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas. Demikian juga catatan atas laporan keuangan yang berisikan informasi penting mengenai kebijakan akuntansi yang signifikan serta informasi lainnya belum menjadi prioritas dalam laporan yang dibuat oleh Taman Rekreasi Kembangan Sari.

*The Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa selain keyakinan, yang pada akhirnya menentukan niat dan tindakan adalah adanya seperangkat sumber daya dan peluang yang diperlukan. Kontrol terhadap keyakinan mungkin sebagian didasarkan pada pengalaman masa lalu tetapi biasanya juga akan dipengaruhi oleh informasi dari pihak lain atau pengalaman kenalan dan teman. Untuk meningkatkan keyakinan pengusaha UMKM dalam membuat laporan keuangan sesuai standar diperlukan bimbingan dari lembaga - lembaga terkait terutama pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pemilik Taman Rekreasi Kembangan Sari dapat diketahui bahwa, pengelola usaha belum pernah mendapat sosialisasi dari pemerintah dari segi pengelolaan keuangan. Rendahnya faktor pendorong dari pihak ketiga juga dapat menyebabkan kegagalan implementasi laporan keuangan sesuai SAK ETAP.

Untuk mewujudkan sektor UMKM yang profesional, dan berdaya saing dalam hal pengelolaan keuangan yang baik diperlukan faktor pendorong berupa regulasi. Pemerintah dapat mendorong UMKM untuk membuat laporan keuangan sebagai syarat memperoleh pendanaan atau perpanjangan ijin usaha. Disamping itu pemerintah juga perlu melakukan pendampingan serta monitoring dalam penerapan SAK ETAP. Pelaku UMKM harus didorong dan dididik tentang keunggulan pencatatan keuangan baik untuk dirinya sendiri maupun dalam hubungannya dengan pihak ketiga.

UMKM juga memerlukan laporan keuangan untuk menghitung pembayaran pajak. Untuk menentukan besarnya pembayaran pajak, maka UMKM harus menyusun laporan keuangan dengan baik dan sesuai standar. Pemerintah sangat berkepentingan dalam hal penerimaan pajak, sehingga perlu upaya dari pemerintah untuk mendorong UMKM membuat laporan keuangan sesuai standar.

Selain pemerintah pihak yang berperan adalah pihak perbankan sebagai salah satu sumber permodalan UMKM. Dalam memberikan permodalan, industri perbankan selalu mempertimbangkan kelayakan suatu kegiatan usaha baik itu aspek legalitas maupun aspek keuangan sebagai indikasi keamanan dalam pemberian pinjaman kepada UMKM. Bank memerlukan laporan keuangan untuk menentukan keadaan keuangan UMKM. Laporan keuangan yang layak diperlukan pihak perbankan untuk mengevaluasi besarnya pinjaman yang dapat ditanggung oleh UMKM.

#### 4. KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah Taman Rekreasi Kembangan Sari telah melaksanakan pencatatan keuangan sederhana serta dilakukan dengan cara manual. Tidak terlaksananya pencatatan akuntansi UMKM berbasis SAK ETAP disebabkan

oleh beberapa sebab antara lain: 1) Pemilik memiliki pandangan bahwa penerapan laporan keuangan berbasis SAK ETAP belum perlu dilakukan 2) Belum adanya sosialisasi dari pihak pemerintah untuk mendorong pemilik usaha untuk menerapkan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah kajian berupa studi kasus yang hanya berfokus pada satu UMKM. Meskipun kajian yang diperoleh dapat lebih mendalam, tetapi diperlukan lebih banyak UMKM lagi yang dikaji untuk dapat menggeneralisasi hasil penelitian

#### PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penelitian ini dapat terlaksana atas kesediaan pemilik Taman Rekreasi Keluarga Kembangan Sari. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih dan berharap hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan usaha Taman Rekreasi Keluarga Kembangan Sari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Andriani, L., Atmadja, A. T., Kadek, N., Jurusan, S., & Program, A. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon) (Vol. 2, Issue 1).
- Dewi, J., Ningtyas, A., Pd, S., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 2(Nomor 1).
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.

- Muchid, A. (2015). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel'l di Banyuwangi). Artikel Ilmiah Mahasiswa .  
Journal of Finance and Accounting, 4(4), 188.  
<https://doi.org/10.11648/j.jfa.20160404.14>
- Mulyani, S. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2).
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK ETAP untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. *Majalah Ekonomi*, No.3.
- Rahayu, Y. (2015). Reformasi Sistem Akuntansi Cash Basis Menuju Sistem Akuntansi Accrual Basis. *Ecodemica*, Vol III(No 1).
- Rahmawati, T., & Rita Puspasari, O. (2017). Implementasi SAK ETAP Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan. In *Jurnal Kajian Akuntansi* (Vol. 1, Issue 1).  
<http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>
- Restiani Widjaja, Y., Martian fajar, C., Edwar Yokeu Bernardin Dwinta Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1).  
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM SERTA PROSPEK IMPLEMENTASI SAK ETAP. In *Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta...* 1 *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 9, Issue 1).
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia.
- W. Madurapperuma, M. (2016). Accounting Record Keeping Practices in Small and Medium Sized Enterprise's (SME's) in Sri Lanka.